

PENINGKATAN MINAT BACA GENERASI SEKOLAH MELALUI PENDIRIAN PERPUSTAKAAN ALAM KANAL SUKO-SUKO DI DESA SUKOREJO

Bayu Aprillianto¹, Riska Marshelina², Firzanah Yahya Qomaria³, Amilatul Kholidah⁴,
Annufus Ilannajah⁵, Mardijeng Pawestri Musi⁶,
Novi Wulandari⁷, Indah Purnamawati⁸,

^{1,3,5,8}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁶Program Studi D3 Kesekretariatan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁷Haidar Hammam Pramudya, Program Studi Pertelevisian dan Film, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37 Kabupaten Jember

*Email: bayu_aprillianto@unej.ac.id

ABSTRAK

Desa Sukorejo adalah satu dari salah desa di Kabupaten Jember dimana minat baca anak-anak usia sekolah yang masih rendah. Sebagaimana permasalahan generasi muda di zaman sekarang, Desa Sukorejo membutuhkan upaya nyata untuk meningkatkan minat baca agar generasi muda memiliki minat untuk membaca buku sebagai jendela dunia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Desa Sukorejo memiliki satu objek wisata yaitu Wisata Kanal Suko-Suko yang asri dengan pemandangan alam yang indah di sepanjang aliran sungai dan dikelilingi oleh UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan perpustakaan alam di Kanal Suko-Suko sebagai upaya meningkatkan minat membaca generasi muda. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan 1) pendirian perpustakaan alam melalui persiapan perancangan konsep perpustakaan alam dan pengelolaannya melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan pembangunan bersama masyarakat, 2) launching dan sosialisasi program perpustakaan alam terhadap generasi sekolah, 3) monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perpustakaan alam dirancang dan didirikan menyatu dengan lingkungan sekitar, dengan koleksi buku bertema literasi lingkungan, budaya lokal, dan pendidikan anak. Selama proses sosialisasi, berbagai kegiatan literasi seperti membaca bersama dan permainan edukasi berhasil meningkatkan partisipasi dan minat membaca siswa. Dampaknya pendirian perpustakaan alam ini tidak hanya mengajarkan literasi, tetapi juga pelestarian lingkungan sehingga menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia. Dengan pendekatan edukatif-rekreasi, perpustakaan alam Kanal Suko-Suko berpotensi menjadi model pengembangan literasi berbasis pariwisata di daerah lain.

Kata Kunci: Literasi Lingkungan, Wisata Edukasi, Minat Baca, Perpustakaan Alam, Wisata Kanal Suko-Suko

ABSTRACT

Sukorejo Village is one of the villages in Jember Regency, where the reading interest among school-aged children remains low. Reflecting the common challenges faced by the younger generation today, Sukorejo Village requires concrete efforts to foster a reading culture, enabling the youth to perceive books as gateways to the world, thereby enhancing their knowledge and insights. Sukorejo Village features a tourist attraction known as the "Suko-Suko Canal," a serene destination with stunning natural landscapes along the river, surrounded by local small and medium-sized enterprises (SMEs). This community engagement initiative aims to explore the development of a nature-based library at the Suko-Suko Canal as a means of promoting reading interest among the younger generation. The method employed involves conducting a Focus Group Discussion (FGD) to design the concept and management

of the nature-based library, followed by its establishment and culminating in a formal launch event. The outcomes of the initiative reveal that the library was designed and established to harmonize with the surrounding environment, featuring a collection of books focusing on environmental literacy, local culture, and children's education. During the socialization phase, various literacy activities, such as group reading sessions and educational games, successfully increased student participation and reading interest. The establishment of this nature-based library not only promotes literacy but also supports environmental conservation, offering an innovative solution to improve the literacy culture in Indonesia. Through an educational-recreational approach, the Suko-Suko Canal nature-based library has the potential to serve as a model for literacy development integrated with tourism in other regions.

Keywords: *Educational Tourism, Environmental literacy, Nature library, Reading Interest, Suko-Suko Canal Tourism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan bangsa dan merupakan kebutuhan esensial bagi setiap individu. Salah satu langkah pertama dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya menjadi bagian penting dari kehidupan, tetapi juga merupakan dasar dari semua bentuk pembelajaran. Setiap anak diharapkan menguasai keterampilan membaca dan literasi untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik (Syah, Imroatun, & Jannah, 2019). Namun, di era modern ini, minat baca masyarakat masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini tercermin dalam survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019. Survei tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-62 dari 70 negara yang disurvei, menempatkan negara ini dalam jajaran 10 negara dengan tingkat literasi terendah (Lamada, Rahman, & Herawati, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan di Desa Sukorejo, Kabupaten Jember menunjukkan bahwa minat baca generasi muda semakin menurun. Ibu Kepala Desa Sukorejo menyampaikan bahwa generasi muda, khususnya generasi sekolah mengalami krisis minat membaca, anak-anak sekolah sudah jarang membaca buku-buku bacaan. Padahal hal tersebut penting dilakukan, agar siswa lebih siap dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan dapat meningkatkan daya tangkap materi pembelajaran. Rendahnya minat baca ini menjadi perhatian serius karena literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga tentang memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia yang semakin didominasi oleh informasi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin mudah, ironi muncul ketika minat baca tidak sejalan dengan meningkatnya akses terhadap sumber bacaan (Awalyah, et. al., 2024)

Minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, menjadi faktor utama yang berkontribusi pada rendahnya minat baca ini. Perpustakaan di sekolah yang sederhana dan memiliki suasana yang membosankan turut menjadi alasan generasi sekolah enggan berkunjung ke perpustakaan (Khusnul Khotimah, 2018). Oleh karena itu diperlukan terobosan inovatif untuk meningkatkan minat baca generasi sekolah, salah satunya melalui pendekatan yang memadukan unsur edukasi dan rekreasi.

Wisata Kanal Suko-Suko berbasis edukasi melalui pendirian perpustakaan alam merupakan upaya untuk menggabungkan potensi wisata alam dengan peningkatan minat literasi. Konsep ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dari destinasi wisata, sehingga kegiatan membaca tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga bagian

dari pengalaman wisata yang menyenangkan (Fikri, et al, 2023). Dengan suasana alam yang mendukung, perpustakaan alam dapat menjadi tempat yang ideal bagi anak-anak dan remaja untuk memperluas wawasan mereka melalui bacaan-bacaan yang tersedia. Hal tersebut juga menjadi upaya peningkatan literasi baca generasi sekolah terhadap potensi alam dan kearifan lokal desa (Maharani, et. al., 2023, Aprillianto, et al., 2024)

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku. Setelah ditambah awalan per dan akhiran menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah Library yang berasal dari bahasa latin, yaitu liber atau libri yang artinya buku. Dalam Bahasa Belanda disebut bibliothek, Jerman dikenal dengan bibliothek, Perancis disebut bibliotheque, Spanyol dan Portugis dikenal dengan bibliotheca. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah Gedung tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca, sedangkan menurut Taslimah Yusuf (1996), Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan.

Perpustakaan alam di Kanal Suko-Suko juga dapat difungsikan sebagai pusat edukasi lingkungan. Di sini, pengunjung tidak hanya diajak untuk membaca buku, tetapi juga belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Konsep ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya literasi dan pelestarian lingkungan secara bersamaan, sehingga generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya (Hoerudin, 2023).

Pendirian perpustakaan alam di Kanal Suko-Suko juga membuka peluang bagi para pendidik dan pemerhati literasi untuk berkolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan literasi kreatif. Misalnya, penyelenggaraan kelas-kelas terbuka di alam, diskusi buku, hingga kompetisi menulis yang dapat menarik minat anak-anak sekolah. Dengan demikian, perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang interaktif dan menarik (Fransisca dan Septina, 2023).

Selain itu, wisata edukasi seperti ini memiliki daya tarik tersendiri bagi keluarga. Para orang tua dapat mengajak anak-anak mereka berlibur sembari memperkenalkan kebiasaan membaca dalam suasana yang menyenangkan. Perpaduan antara alam dan literasi ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan membaca sejak dini dalam diri anak-anak, yang kelak akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Tita Juwita, 2019).

Inisiatif ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di Indonesia (Freshintia, et al., 2024). Dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada, diharapkan perpustakaan alam di Kanal Suko-Suko dapat menjadi model bagi daerah lain untuk mengembangkan konsep serupa. Kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pihak swasta sangat dibutuhkan untuk mewujudkan program ini secara berkelanjutan (Jawadi, et al., 2024).

Lebih dari sekedar tempat wisata, perpustakaan alam ini juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat setempat. Masyarakat dapat dilibatkan dalam pengelolaan perpustakaan, mulai dari penyediaan buku, pengorganisasian acara, hingga menjaga kelestarian lingkungan di sekitar area wisata. Dengan demikian, perpustakaan alam tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam kegiatan yang bermanfaat.

Wisata Kanal Suko-Suko berbasis edukasi dengan perpustakaan alam ini diharapkan menjadi solusi atas rendahnya minat baca di kalangan generasi sekolah. Melalui perpustakaan ini, anak-anak dan remaja dapat merasakan bahwa membaca bukanlah hal yang membosankan,

melainkan bagian dari petualangan intelektual yang menyenangkan dan mendidik. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi yang lebih baik di masa depan.

Pada akhirnya, perpustakaan alam di Kanal Suko-Suko tidak hanya berperan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan kualitas literasi dan pendidikan di Indonesia (Bahrudin & Hariyanto, 2024). Dengan konsep wisata edukasi yang menarik, diharapkan generasi muda semakin tertarik untuk belajar dan membaca, serta menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama.

METODE

Pengembangan sektor wisata edukasi menjadi salah satu langkah strategis yang diterapkan oleh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempromosikan literasi, serta mendorong kecintaan terhadap lingkungan sejak usia dini (Ubaidillah, et al., 2023). Wisata Edukasi atau edutourism adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi dengan tujuan utama memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Abidin, et al., 2024). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, menyatakan rencana pembangunan 6.000 desa wisata untuk meningkatkan peluang kerja di sektor pariwisata, menambah dari 4.700 desa wisata yang sudah ada. Wisata edukasi berbasis alam di Indonesia semakin mendapat perhatian, terutama dengan adanya inisiatif pendirian perpustakaan alam. Salah satu destinasi yang menarik perhatian adalah Desa Sukorejo, yang dikenal dengan inovasi Wisata Kanal Suko-Suko berbasis edukasi. Untuk memahami potensi perpustakaan alam di Desa Sukorejo, telah dilakukan survei lapangan, diskusi, dan observasi dengan melibatkan masyarakat setempat. Hasil kajian tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Perpustakaan Alam Kanal Suko-Suko, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca generasi sekolah. Konsep ini menggabungkan wisata edukasi dengan suasana alam terbuka yang asri, sekaligus menanamkan nilai-nilai literasi dan pelestarian lingkungan kepada generasi muda. Pendirian perpustakaan ini juga melibatkan komunitas lokal, sehingga dapat memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang positif. Adapun 4 tahap dari pendirian perpustakaan alam antara lain:

- (1) Persiapan pendirian perpustakaan alam. Hal tersebut dimulai dengan mendesain perpustakaan alam yang akan dibangun di area Wisata Kanal Suko-Suko. Desain perpustakaan dirancang dengan mempertimbangkan unsur kelestarian alam dan kenyamanan, sehingga perpustakaan ini dapat menyatu dengan lingkungan alam sekitar. Proses perancangan ini melibatkan tenaga ahli di bidang arsitektur ekologi dan masyarakat setempat agar tercipta perpustakaan yang sesuai dengan karakteristik alam Kanal Suko-Suko. Setelah desain selesai, dilakukan pembelian peralatan dan koleksi buku yang berkualitas, dengan fokus pada tema literasi lingkungan, budaya lokal, serta literatur yang mendukung pendidikan anak. Untuk menarik minat baca, maka diperlukan sumber bacaan yang bagus dan variatif agar mampu memberikan banyak opsi bacaan bagi pengunjung serta dapat mengakomodasi kebutuhan dari pembaca yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan dan usia. Basalamah & Mohammad, (2020). Pengadaan buku dan bahan berlangsung selama satu bulan, sehingga perpustakaan yang dibangun dapat menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna di alam terbuka.
- (2) Launching dan sosialisasi untuk meningkatkan minat baca di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan alam kepada sekolah-sekolah di Desa

Sukorejo. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan interaktif, di mana siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama dan permainan edukatif yang mempromosikan kebiasaan membaca. Dengan suasana yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga memahami pentingnya literasi untuk masa depan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung minat baca siswa. Sosialisasi perpustakaan alam ini dikemas dalam serangkaian kegiatan edukatif-rekreatif yang dirancang untuk menumbuhkan minat baca anak-anak dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Pada minggu pertama pembukaan, diselenggarakan berbagai kegiatan menarik seperti 'Baca Bersama di Alam' yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan di tengah alam terbuka. Kegiatan ini juga melibatkan sesi tur perpustakaan, di mana anak-anak diperkenalkan pada beragam koleksi bacaan yang tersedia, sehingga mereka bisa lebih akrab dengan fasilitas yang ada. Program ini didukung oleh pengelola yang membantu anak-anak memahami bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan menggabungkan unsur pembelajaran dengan pengalaman wisata yang menarik, perpustakaan alam ini diharapkan dapat meningkatkan minat literasi di kalangan generasi muda, serta menciptakan budaya membaca yang lebih kuat di ma

- (3) Monitoring dan evaluasi keberlanjutan perpustakaan alam. Setelah perpustakaan alam Kanal Suko-Suko resmi beroperasi, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap minat baca serta partisipasi masyarakat, terutama generasi muda. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, orang tua, dan pengelola perpustakaan, serta analisis data terkait jumlah pengunjung, buku yang dibaca, dan keterlibatan dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil evaluasi, berbagai upaya pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik perpustakaan alam ini. Misalnya, menambahkan koleksi buku baru sesuai dengan minat pembaca, memperluas fasilitas perpustakaan agar lebih nyaman, serta mengadakan program literasi yang lebih beragam, seperti lomba bercerita, diskusi buku, dan lokakarya kreativitas yang berkaitan dengan pelestarian alam. Selain itu, perpustakaan ini juga bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan komunitas literasi untuk menghadirkan acara-acara literasi yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak anak-anak dan masyarakat umum. Tahap pengembangan berkelanjutan ini memastikan bahwa perpustakaan alam tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga pusat kegiatan komunitas yang menyatukan pendidikan, budaya, dan pelestarian lingkungan, serta terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan alam ini dapat menjadi model bagi desa lain dan berkontribusi pada peningkatan minat baca secara berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Proses Pendirian Perpustakaan Alam

Proses pendirian perpustakaan alam di kawasan Wisata Kanal Suko-Suko dimulai dengan tahapan perancangan yang memperhatikan keseimbangan antara kelestarian alam dan kenyamanan pengunjung. Desain perpustakaan direncanakan agar menyatu dengan lingkungan alam sekitar, menciptakan suasana belajar yang alami dan tenang.

Penduduk adalah faktor utama dalam program pelaksanaan pembangunan suatu negara. Peran penduduk sangat signifikan, baik dalam menggerakkan pembangunan maupun sebagai penerima manfaat dari hasil pembangunan itu sendiri. Ini menciptakan siklus pembangunan yang saling berkelanjutan. Notoatmojo, sebagaimana dikutip oleh Taufiq (2022), menyatakan bahwa penduduk merupakan aset terbesar dalam pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia ini menjadi indikator penting dalam menilai kemajuan sebuah negara.

1) Proses Pendirian Perpustakaan Alam



Gambar 2. Proses Pendirian Perpustakaan Alam

Oleh karena itu, dalam proses ini, Tim Pelaksana PPK Ormawa bekerja sama dengan masyarakat lokal, sehingga perpustakaan yang dibangun mencerminkan karakteristik dan keunikan alam di Wisata Kanal Suko-Suko. Setelah desain perpustakaan selesai, langkah berikutnya adalah pengadaan peralatan serta koleksi buku yang bermutu, dengan fokus pada tema-tema penting seperti literasi lingkungan, budaya lokal, dan pendidikan anak. Proses pengadaan buku ini juga hasil dari donasi yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa, hal ini

dirancang untuk menyajikan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna, memberikan kesempatan bagi pengunjung, khususnya anak-anak, untuk mendapatkan ilmu sambil berinteraksi dengan alam terbuka.



Gambar 3. Proses Pendirian Perpustakaan Alam

Rendahnya minat baca di masyarakat sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti masih rendahnya kemampuan membaca masyarakat, banyaknya hiburan seperti permainan (games) dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian, serta budaya membaca yang belum diturunkan dari generasi ke generasi. Selain itu, kurangnya fasilitas membaca seperti pojok baca atau perpustakaan, baik di desa maupun di sekolah-sekolah desa, juga menjadi hambatan (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017). Kebiasaan membaca, minat baca, dan kemampuan membaca memiliki hubungan yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain (Sudarsana & Bastiono, 2014). Dengan demikian, perpustakaan ini diharapkan mampu menjadi ruang edukasi yang inspiratif dan berkelanjutan bagi semua kalangan.

2) Launching dan Sosialisasi dan Pengenalan Perpustakaan Alam



Gambar 4. Sosialisasi Terhadap Siswa

Selama sosialisasi, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas literasi yang menarik, seperti sesi membaca bersama dan permainan edukatif yang dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Suasana kegiatan yang menyenangkan berhasil menarik minat siswa untuk terlibat lebih aktif dalam aktivitas membaca, sehingga mereka tidak hanya menikmati kegiatan, tetapi juga mulai memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas

literasi. Mereka menunjukkan antusiasme dalam berbagai permainan edukatif yang disiapkan, seperti kuis literasi dan lomba membaca cepat, yang mengajarkan nilai-nilai penting dalam membaca.



Gambar 5. Sesi Tur Perpustakaan

Kegiatan ini diikuti oleh sesi tur perpustakaan, yang memperkenalkan anak-anak pada beragam koleksi buku, mulai dari literasi lingkungan, budaya lokal, hingga buku cerita yang dirancang untuk mendukung perkembangan pendidikan mereka. Hasil dari kegiatan ini sangat positif. Anak-anak menunjukkan minat yang besar terhadap perpustakaan alam, dengan antusiasme yang jelas terlihat saat mereka mengikuti tur dan membaca di alam terbuka. Selain itu, banyak anak yang mengungkapkan rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk kembali ke perpustakaan tersebut di kemudian hari.

3) Monitoring dan Evaluasi Keberlanjutan Perpustakaan Alam



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi Perpustakaan Alam dalam Sebuah Permainan

Keberhasilan pengenalan perpustakaan alam di Wisata Kanal Suko-Suko tidak lepas dari perencanaan kegiatan yang menyatukan unsur edukasi dan rekreasi. Pendekatan yang menggabungkan literasi dengan pengalaman langsung di alam terbuka menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Menurut *National Institute for Literacy*, sebagaimana

dikutip oleh Hoeruddin (2011), literasi diartikan sebagai "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam konteks pekerjaan, keluarga, dan masyarakat." Anak-anak yang biasanya belajar di ruang kelas konvensional mendapatkan pengalaman baru di mana mereka bisa membaca dan mengeksplorasi koleksi buku sambil menikmati keindahan alam. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bebas tekanan, yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Kegiatan "Baca Bersama di Alam" menjadi salah satu sorotan utama karena berhasil memadukan unsur kebersamaan, interaksi dengan buku, dan alam.

Anak-anak merasa lebih terhubung dengan kegiatan membaca karena dilaksanakan dalam suasana yang tidak formal, sehingga membaca tidak lagi dianggap sebagai tugas, tetapi sebagai aktivitas yang menyenangkan dan akan menumbuhkan minat baca pada anak-anak daerah Alam Kanal Suko-Suko. Karena minat membaca tidak muncul secara otomatis pada seseorang, melainkan harus dibentuk melalui proses tertentu. Menurut Hanafiah (2022), pembentukan ini terjadi karena adanya dorongan yang mendorong timbulnya perilaku yang bertujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Ulfah (2019) menjelaskan bahwa faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, termasuk intelegensi, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar, jenis kelamin, dan aspek psikologis. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan luar anak, seperti status sosial ekonomi keluarga, peran orang tua, ketersediaan buku, serta pengaruh guru dan teman sebaya. Dan dengan adanya keterlibatan langsung dalam tur perpustakaan akan membantu anak-anak mengenal berbagai jenis buku dan memperluas wawasan mereka tentang pilihan bacaan yang tersedia.

Selain itu, perpustakaan alam ini berhasil menonjolkan konsep keberlanjutan dengan memanfaatkan alam sebagai bagian dari pengalaman belajar. Hal ini tidak hanya mengajarkan literasi kepada anak-anak, tetapi juga menyampaikan pesan penting tentang pelestarian lingkungan dan pentingnya menjaga alam. Desain dan konsep keberlanjutan Gubuk Baca Suko-Suko menekankan pada harmoni antara fasilitas literasi dan kelestarian alam sekitar. Gubuk ini dibangun dengan arsitektur yang ramah lingkungan, menggunakan material lokal yang tidak merusak ekosistem sekitarnya. Pengelolaan Gubuk Baca merupakan salah satu kegiatan inti Kontribusi Sosial, yang memfasilitasi warga untuk memperoleh bacaan berkualitas dan terbaru serta buku yang menarik (Qonita & Lisdiyanti, 2023). Ini mencerminkan pendekatan berkelanjutan dalam pembangunan fasilitas publik, di mana alam menjadi bagian integral dari pengalaman membaca. Selain itu, gubuk ini dihiasi dengan origami berwarna-warni yang memberikan sentuhan artistik dan menciptakan suasana kreatif serta nyaman bagi para pengunjung. Dengan perpaduan antara seni dan literasi di tengah alam terbuka, Gubuk Baca Suko-Suko menawarkan pengalaman yang unik, di mana pengunjung tidak hanya membaca tetapi juga terinspirasi oleh keindahan alam dan karya seni. Lokasinya yang berada di ruang terbuka dengan udara yang sejuk serta dikelilingi pemandangan alam yang bersih, memberikan pengalaman membaca yang berbeda dan menyegarkan. Pengunjung dapat menikmati suasana santai dan nyaman sambil membaca di tengah alam, yang menciptakan koneksi kuat antara literasi dan lingkungan.

Desain yang memperhatikan aspek lingkungan ini sejalan dengan tujuan jangka panjang untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan fasilitas publik dan pelestarian lingkungan di Kanal Suko-Suko, sekaligus mendukung konsep wisata edukatif yang berkelanjutan. Dengan hasil yang positif pada minggu pertama, perpustakaan alam di Wisata Kanal Suko-Suko memiliki potensi untuk menjadi pusat edukasi alternatif yang mampu menarik lebih banyak

anak dan komunitas di sekitarnya. Metode pendekatan edukatif-rekreatif yang diterapkan dapat menjadi model bagi program literasi serupa di daerah lain yang memiliki potensi wisata alam. Dampak positif lainnya yaitu terkait sosial dan ekonomi di Wisata Kanal Suko-Suko. Gubuk Baca Suko-Suko memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dari segi sosial, gubuk ini berfungsi sebagai pusat literasi yang mendukung peningkatan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja, sehingga menciptakan budaya membaca yang lebih kuat di komunitas. Dengan menyediakan akses ke berbagai koleksi buku dan ruang yang nyaman, Gubuk Baca menjadi tempat berkumpul yang mendukung interaksi sosial dan diskusi antara pengunjung, memperkuat ikatan komunitas. Di sisi ekonomi, keberadaan Gubuk Baca turut mendorong peningkatan kunjungan wisatawan ke Kanal Suko-Suko, yang pada gilirannya mendukung perekonomian lokal melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para pelaku usaha lokal, seperti pedagang makanan dan kerajinan, mendapatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan meningkatnya jumlah pengunjung.

KESIMPULAN

Proses pendirian perpustakaan alam di Wisata Kanal Suko-Suko menunjukkan keberhasilan dalam memadukan unsur edukasi dan rekreasi melalui pendekatan yang berfokus pada kelestarian alam dan kenyamanan pengunjung. Dengan desain yang menyatu dengan lingkungan, perpustakaan ini menjadi ruang belajar yang alami dan menenangkan. Kerja sama antara Tim PPK Ormawa dan masyarakat lokal memastikan perpustakaan mencerminkan karakter alam sekitar. Pengadaan koleksi buku bermutu yang berfokus pada literasi lingkungan, budaya lokal, dan pendidikan anak dilakukan dengan metode donasi, menciptakan pengalaman belajar interaktif bagi pengunjung, terutama anak-anak.

Selama sosialisasi, anak-anak terlibat dalam aktivitas literasi seperti membaca bersama dan permainan edukatif, yang berhasil meningkatkan partisipasi dan minat mereka terhadap membaca. Kegiatan "Baca Bersama di Alam" menjadi sorotan karena memadukan kebersamaan, interaksi dengan buku, dan alam terbuka, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan. Hasilnya, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keinginan untuk kembali ke perpustakaan.

Perpustakaan alam ini juga menonjolkan konsep keberlanjutan, mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan sambil menumbuhkan minat baca. Dengan hasil yang positif, perpustakaan ini berpotensi menjadi pusat edukasi alternatif yang menarik bagi anak-anak dan komunitas, serta dapat menjadi model bagi program literasi serupa di daerah lain dengan potensi wisata alam.

Penerapan dan keberlangsungan gubuk baca diperlukan strategi pengembangan jangka panjang Gubuk Baca Suko-Suko dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu langkah kunci dalam strategi ini adalah pembaruan dan diversifikasi koleksi buku secara berkala untuk memenuhi kebutuhan dan minat pengunjung yang terus berubah. Selain itu, penyelenggaraan berbagai kegiatan literasi, seperti lomba membaca, lokakarya menulis, dan diskusi buku, dapat menarik lebih banyak pengunjung serta meningkatkan keterlibatan komunitas. Untuk memperkuat posisi Gubuk Baca sebagai pusat literasi, kolaborasi dengan sekolah-sekolah dan organisasi lokal juga perlu diperkuat, sehingga gubuk ini dapat berfungsi sebagai ruang kelas alternatif yang mendukung kegiatan belajar di luar ruang.

Peningkatan fasilitas seperti penyediaan koneksi internet gratis dan ruang baca yang nyaman dapat menciptakan suasana yang lebih menarik bagi pengunjung. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen ini dalam rencana pengembangan, Gubuk Baca Suko-Suko diharapkan tidak hanya menjadi tempat membaca tetapi juga pusat kegiatan edukatif yang aktif, mendukung masyarakat dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di kawasan tersebut.

Gubuk Baca Suko-Suko menjadi simbol nyata dari upaya kolektif dalam meningkatkan literasi dan menciptakan budaya membaca di masyarakat. Dengan pendekatan yang mengedepankan keberlanjutan dan keterlibatan komunitas, gubuk ini tidak hanya menyediakan akses terhadap pengetahuan tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara pengunjung. Diharapkan, Gubuk Baca ini dapat terus berfungsi sebagai ruang yang inspiratif dan edukatif, mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Dengan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, Gubuk Baca Suko-Suko berpotensi menjadi model bagi inisiatif serupa yang dapat memajukan literasi di berbagai daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sukorejo, POKDARWIS, dan pelaku UMKM serta Pemerintah Kabupaten Jember yang telah berkontribusi pada tercapainya tujuan kegiatan ini, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberika dukungan penuh pada sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan terutama kepada Ditjen Belmawa Kemdikbud Ristek, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jenal, Putri Nur Azzahra, Najla Hanna Qonita. (2024). ANALISIS POTENSI WISATA EDUKASI DI DESA WISATA CIASMARA KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol. 7 No. 1 (2024).
- Aprillianto, B., Wahyuni, N. I., Apriono, M., Fadah, I., Wilantari, R. N., Pratama, T. K., Adhani, B. F., & Agustriyono, A. (2024). Rekonstruksi Destinasi Wisata Selo Bonang Desa Panduan Berbasis Geopark Argopuro Purba. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 465-477. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.852>
- Awalyah, T. I., Maghfiroh, D. N., & Rahman, I. F. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA TINGKAT LITERASI DI KALANGAN REMAJA. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 329–335. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i5.1510>
- Bahrudin, A., & Hariyanto, D. (2024). Festivalisasi dan Branding di Desa Lali Gadget Peran Agen Sosial. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i2.2877>
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Fikri, A., Shalihah, I., Aini, J., Shalihah, M., Kiamuddin, M., Syanqaiti, M., Haryadi, R., Herdiana, R., Sakinah, & Alwan, M. (2023). PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI ANAK MELALUI RUMAH BACA DESA SEMBALUN LAWANG KECAMATAN

- SEMBALUN. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 753–764.
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.149>
- Fransisca, Intan Qonita, Septina Lisdayanti. (2023). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK DESA MELALUI KEGIATAN GUBUK LITERASI DI DESA SUKOLILO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR . *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(2), 785–790. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5134>
- Freshintia, M. I., Ratnasari, E., Kusuma, M. S., Cahyani, Y. D. S., & Romadhona, A. G. A. (2024). THE ROLE OF THE LITERACY HOUSE "GUBUK BHAVANA" IN FOSTERING LITERACY CULTURE IN THE NGEPANREJO VILLAGE. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 267-289.
<https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.267-289>
- Hoerudin, Cecep Wahyu. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca pada Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53-64. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia. cecepwahyu@uinsgd.ac.id
- Jawadi, A., Syifa, Y. C., Aprillianto, B., Pratama, M. S., Hayuningtyas, A., Marshelina, R., Kholidah, A., Youlanda, D., Malik, J., & Syahputra, B. H. (2024). Konstruksi Wisata Kanal Suko-Suko Berbasis Eco Local Canal Tourism Di Desa Sukorejo Kabupaten Jember. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 718- 733.
<https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.843>
- Khusnul Khotimah, S. A. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Universitas Negeri Malang:
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=921953&val=9626&title=Pelaksanaan%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah>.
- Lamada, Mustari. Rahman, E. S. (2015). Herawati: Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar [1]. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)* 1–6. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>
- Maharani, B., Aprillianto, B, Sulistiyo, A. B., & Adnan, F. (2023). REKA CIPTA DESTINASI DESA WISATA BERBASIS SMART SOCIO-CULTURAL OUTDOOR TOURISM DI DESA SERUT KABUPATEN JEMBER. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3228–3236.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14987>
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Tita Juwita, E. N. (2019). PENGEMBANGAN MODEL WISATA EDUKASI DI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality, and Recreation*. Vol. 3 No. 1 (2020).
- Ubaidillah, M., Puspito, A. N., Suud, H. M., Marvintha, K. N., Zaphora, S. Z., Hapsari, S. S., Firdaus, R. W., Dewi, R. K., Amelia, W. F., Aprillianto, B., & Zahrosa, D. B. (2023). Pengenalan Tanaman Hidroponik dengan Mengkreasi Limbah Plastik pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 222–231.
<https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.193>